

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Teori yang Relevan

1. Strategi

a. Definisi Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu kata *strategos* merupakan gabungan yang berasal dari kata *stratos* atau tentara dan *ego* atau pemimpin. Dalam pengertian lain, strategi adalah alat untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi bisa dibidang selaku aksi adaptasi buat melangsungkan respon kepada suasana lingkungan khusus yang bisa dikira berarti, dimana aksi adaptasi itu dicoba dengan cara sadar bersumber pada pertimbangan yang alami. Strategi dalam perumusannya dengan melalui beberapa tahap alhasil nyata apa yang lagi serta yang hendak dijalankan buat menggapai sasaran tertentu.¹

Strategi merupakan suatu seni yang memakai kecakapan serta sumber energi sesuatu organisasi guna menggapai sesuatu sasaran lewat hubungan yang efisien dengan lingkungan dalam situasi yang bermanfaat.² Dengan melihat sebagian penafsiran diatas hingga bisa disimpulkan kalau strategi diartikan sebagai suatu rencana yang disusun melalui tahapan-tahapan tertentu untuk mencapai tujuan, kebijakan, dan tindakan yang diinginkan. Oleh karena itu strategi ialah suatu yang berarti sebab strategi mensupport tergapainya sesuatu tujuan. Dalam pengertian lain strategi merupakan pendekatan totalitas yang berhubungan dengan buah pikiran, pemograman, serta eksekusi, suatu kegiatan dalam kurun durasi khusus. Di dalam strategi yang bagus ada

¹ Sesra Budio, Strategi Manajemen Sekolah, *Jurnal Menata* Vol.2, No.2 (Juli-Desember 2019), 58.

² Menurut Quinn, mengatakan bahwa strategi merupakan suatu bentuk atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama, kebijakan-kebijakan dan susunan kegiatan dalam sesuatu organisasi jadi sesuatu kesatuan yang utuh. Strategi dirumuskan dengan bagus hendak menolong pengorganisasian serta pembagian sumber daya yang dipunyai jadi sesuatu wujud yang istimewa serta bisa bertahan. Strategi yang bagus disusun bersumber pada keahlian dalam serta kelemahan. Antisipasi perubahan dalam daerah, dan kesatuan pergerakan yang dicoba oleh pengintai lawan. Sesra Budio, Strategi Manajemen Sekolah, *Jurnal Menata* Vol.2, No.2 (Juli-Desember 2019), 60.

kordinasi tim kegiatan, mempunyai tema mengenali aspek penunjangnya serupa dengan prinsip penerapan buah pikiran dengan cara logis, efisiensi dalam pendanaan serta mempunyai taktik buat menggapai tujuan dengan cara efisien. Strategi ialah aspek yang sangat berarti dalam menggapai tujuan perusahaan, kesuksesan sesuatu upaya terkait pada keahlian atasan yang busa dalam membuat strategi yang dipakai. Strategi sungguh terkait dari tujuan, keadaan serta lingkungan yang terdapat. Strategi merupakan totalitas usaha, dalam bagan menggapai target serta membidik ke pemaksimalan konsep marketing yang terinci.³

b. Jenis – Jenis Strategi

1) Strategi Integrasi

Strategi integrasi ke depan, integrasi ke balik, serta integrasi mendatar dengan cara bersama- sama, strategi integrasi disebut sebagai integrasi vertikal (vertical integration). Integrasi vertikal memungkinkan sebuah organisasi memperoleh kendali atas distributor, pemasok (supplier), dan pesaing.⁴

2) Strategi Intensif

Strategi Intensif dibagi jadi analisa strategi ke dalam pasar serta produk. Bisa dipakai pada dikala memastikan strategi atas produk terkini ataupun penawaran produk terkini di pasar yang terdapat ataupun yang terkini. Penekanan pasar, pengembangan pasar, serta pemaksimalan produk. Bertujuan buat menambah

³ Philip Kotler, *Marketing Management* (Jakarta: Pren Hallindo, 1997), 8.

⁴ Strategi integrasi memiliki arti integrasi ke depan yakni berhubungan dengan upaya buat mendapatkan kepemilikan ataupun kontrol yang lebih besar atas agen. Setelah itu Strategi integrasi ke belakang ialah memperjuangkan kepemilikan ataupun kontrol yang lebih besar atas agen industri. Strategi itu amat pas kala agen industri yang terdapat dikala ini tidak dapat diharapkan, amat mahal, ataupun tidak sanggup penuhi keinginan industri. Yang terakhir strategi integrasi horizontal yakni usaha kepemilikan ataupun kontrol yang lebih besar atas kompetitor industri. Fusi, pemerolehan, serta pengumpulan di antara kompetitor membolehkan kenaikan rasio ekonomi dan mendesak memindahkan pangkal energi serta kompetensi. Rachmat, *Manajemen Strategik* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 143.

posisi bersaing sesuatu industri dengan produk yang terdapat dikala ini.⁵

3) Strategi diversifikasi

Strategi diversifikasi, ialah terpaut serta tidak terpaut. Dibidang terpaut bila kaitan nilai bidang usaha mempunyai kesesuaian strategik rute bidang usaha yang berharga dengan cara bersaing. Bidang usaha dibidang tidak terpaut bila kaitan nilai bidang usaha yang berharga dengan cara bersaing yang dibagi jadi 2 ialah mendarat tertuju pada customer yang telah terdapat serta conglomerate tertuju untuk customer terkini.

4) Strategi Defensif

Strategi defensif yakni strategi dengan menjual satu bagian ataupun bagian dari sesuatu perusahaan. Divestasi bisa jadi bagian dari totalitas strategi kontraksi buat melepaskan badan dari bidang usaha yang tidak lebih profitabel, yang menginginkan sangat banyak modal ataupun yang tidak sedemikian itu serupa dengan kegiatan industri yang lain.⁶

c. Tujuan Strategi

1. Sebagai Sarana Evaluasi

Strategi bisa dipakai selaku pertandingan membenarkan diri dari kekalahan. Dengan tutur lain, strategi selaku alat mawas diri diri buat menuntut diri menggapai tujuan serta hasil yang lebih bagus, mencegah terbentuknya kekurangan atau kegagalan.

2. Mempersiapkan Perubahan

Yaitu strategi memiliki tujuan selaku alat buat menyiapkan diri kepada perubahan. Tidak bisa dibantah bila seluruh sesuatunya bertabiat dinamis, dapat berganti. Hingga, tidak dapat memakai satu strategi

⁵ Strategi Intensif memiliki beberapa makna atau arti diantaranya penetrasi pasar ialah strategi yang mengusahakan kenaikan pangsa pasar buat produk ataupun pelayanan yang terdapat di pasar dikala ini lewat usaha penjualan yang lebih besar. Pengembangan pasar mencakup identifikasi produk ataupun pelayanan yang terdapat dikala ini ke wilayah geografis yang terkini. Pengembangan produk ialah strategi yang memperjuangkan kenaikan pemasaran dengan metode membenarkan ataupun memodifikasi produk ataupun pelayanan yang terdapat dikala ini. Rachmat, *Manajemen Strategik* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 143.

⁶ Rachmat, *Manajemen Strategik* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 143.

dalam seumur hidup. Namun butuh mengupdate serta menilai strategi yang telah dijalani supaya senantiasa up to date serta tidak terabaikan zaman.

3. Memberikan Gambaran Tujuan

Memberikan gambaran bagi seseorang yang tidak tahu atau tidak memahami suatu hal apakah sesuatu yang dipilih itu benar atau tidak maka melalui strategi seseorang akan mampu untuk menemukan tujuan dari apa yang telah dilakukannya. Dengan kata lain, strategi bermaksud buat membagikan cerminan apa yang wajib dicoba buat menggapai titik puncak yang akan diinginkan.

4. Memaksimalkan Kreativitas serta Inovasi

Ada pula tujuan lain, ialah selaku usaha buat meningkatkan produktivitas serta inovasi. Tidak bisa disangkal bila untuk menggapai suatu tujuan yang maksimum serta hasil yang brilliant, kalian memerlukan cara- cara istimewa serta berlainan dibanding yang lain. Karakteristik ini bisa dilahirkan melalui daya cipta serta inovasi.⁷

d. Fungsi Strategi

Guna dari strategi pada dasarnya yakni berusaha supaya strategi yang disusun bisa dipraktikkan dengan cara efektif. Ada 6 guna strategi ialah:

1. Mengkomunikasikan sesuatu makna(visi) yang mau digapai pada orang lain. Strategi diformulasikan selaku tujuan yang di idamkan, serta mengkomunikasikan, mengenai apa yang hendak diselesaikan, oleh siapa, gimana penerapan pengerjaannya, buat siapa perihal itu digarap, serta kenapa hasil kinerjanya bisa berharga. Buat mengenali, meningkatkan serta memperhitungkan alternatif- alternatif strategi, hingga butuh diamati sandingan yang sesuai ataupun serupa antara kapabilitas organisasi dengan aspek area, di mana daya itu hendak dipakai.
2. Mengaitkan ataupun menyangkutkan daya ataupun diucap kelebihan organisasi dengan kesempatan dari lingkungannya.

⁷ Yusuf Abdhul, "Pengertian Strategi", Deepublish, 3 Februari, 2022, <https://www.penerbitbukudeepublish.com/materi/pengertian-strategi/>.

3. Menggunakan ataupun memanfaatkan kesuksesan serta keberhasilan yang diterima saat ini, sekaligus menyelidiki terdapatnya peluang terkini.
4. Menciptakan serta membangunkan sumber energi yang lebih banyak dari yang dipakai saat ini. Khususnya pangkal anggaran serta sumber- sumber energi lain yang diolah ataupun dipakai, yang berarti dihasilkannya sumber daya jelas, tidak cuma pemasukan, namun pula nama baik, komitmen pegawai, bukti diri merekdan sumber daya yang tidak berbentuk yang lain.
5. Mengkoordinasikan serta memusatkan aktivitas ataupun kegiatan organisasi ke depan. Strategi wajib mempersiapkan ketetapan yang serupa serta amat berarti untuk usaha buat perolehan makna serta tujuan organisasi.
6. Menjawab dan bereaksi atas kondisi yang terkini dialami selama durasi. Cara yang selalu berjalan untuk temuan arti serta tujuan buat menghasilkan serta memakai sumber daya, dan memusatkan kegiatan penyokongnya.⁸

e. Langkah – Langkah Strategi

Proses manajemen strategis terdiri dari tiga langkah-langkah strategi sebagai berikut :

1. Perumusan strategi, Pada tahap ini mencakup beberapa kegiatan dalam membuat tercapainya tujuan dari organisasi dan alternatif strategi untuk memilih strategi yang sesuai.
2. Pelaksanaan strategi yaitu pada tahap ini mengharuskan perusahaan untuk menetapkan sasaran tahunan, membuat kebijakan, memotivasi karyawan, dan mengalokasikan sumber daya sehingga perumusan strategis dapat dilaksanakan.⁹

⁸ Sofjan Assauri, *Strategic Management : Sustainable Competitive Advantages* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 5-8.

⁹ Perumusan strategi. Pada tahap ini mencakup kegiatan mengembangkan visi dan misi organisasi, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal organisasi, menentukan kekuatan dan kelemahan internal organisasi, menetapkan tujuan jangka panjang organisasi, membuat sejumlah strategi alternatif untuk organisasi, dan memilih strategi tertentu untuk digunakan. Sedangkan pelaksanaan strategi, mencakup pengembangan budaya yang mendukung strategi, penciptaan struktur organisasi yang efektif, pengarahannya kembali usaha - usaha pemasaran, penyiapan anggaran, pengembangan dan pemanfaatan sistem

3. Evaluasi strategi, Langkah ini yakni langkah akhir dari manajemen penting 3 aktivitas utama dalam penilaian strategi merupakan:
 - a. Menelaah kembali sebab luar serta dalam yang jadi acuan untuk strategi yang diaplikasikan saat ini ini.
 - b. Mengukur kinerja.
 - c. Melakukan tindakan-tindakan korektif.¹⁰

f. Metode Strategi

Metode strategi dalam analisa situasi menggunakan salah satu perlengkapan yang sangat kerap dipakai yakni analisa SWOT. SWOT ialah kependekan dari Strengths(kekuatan) serta Weaknesses(kelemahan) dalam dari sesuatu lembaga, dan Opportunities(peluang) serta Threats(ancaman) dalam area yang dialami sesuatu lembaga.¹¹ Ada pula uraian yang lebih rinci dari tiap- tiap aspek itu yakni:

1) Kekuatan (*Strengths*)

Kekuatan merupakan sumber daya, keahlian ataupun kelebihan lainnya, relatif kepada kompetitor serta keinginan dasar yang dilayani ataupun mau dilayani. Daya yakni berhubungan dengan komparatif .

2) Kelemahan (*Weaknesses*)

Kelemahan yakni keterbatasan ataupun kekurangan dalam sumber daya, keahlian serta daya yang dengan cara sungguh- sungguh dapat membatasi kemampuan yang tidak efisien.

3) Peluang (*Opportunities*)

informasi, serta menghubungkan kompensasi untuk karyawan dengan kinerja organisasi.

<https://www.hestanto.web.id/tahap-tahap-dalam-manajemen-strategis/amp/>. Diakses pada tanggal 11 April 2022 pada pukul 21.00 WIB.

¹⁰<https://www.hestanto.web.id/tahap-tahap-dalam-manajemen-strategis/amp/>. Diakses pada tanggal 11 April 2022 pada pukul 21.00 WIB.

¹¹ Menurut Hunger dan Wheelen mengemukakan bahwa analisa SWOT ialah metode sistematis buat mengidentifikasi sebab ini. Analisis ini dilandaskan pada anggapan kalau sesuatu strategi yang efisien bakal mengoptimalkan daya serta kesempatan, serta meminimalkan kelemahan serta bahaya. Analisis SWOT bukan cuma mengenali kompetensi(keahlian serta sumber daya) yang dipunyai industri, namun pula mengenali kesempatan yang belum dicoba oleh industri sebab keterbatasan sumber daya yang dipunyai. Apabila diaplikasikan dengan cara cermat, anggapan sederhana ini mempunyai akibat yang amat besar atas konsep sesuatu strategi yang handal. Abd.Rahman Rahim, Enny Radjab, *Manajemen Strategi* (Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017), 10-11.

Peluang yakni sesuatu suasana berarti yang profitabel dalam kecondongan. Kecondongan berarti salah satu asal muasal kesempatan.

4) Ancaman (*Threats*)

Ancaman ialah pengacau penting untuk posisi saat ini ataupun yang diinginkan untuk dimasa yang akan datang.

2. Bimbingan Konseling

a. Pengertian Bimbingan Konseling

Menurut kamus bahasa inggris bimbingan berasal dari kata *guide* yang dapat berarti menunjukkan jalan, memimpin, menuntun, memberikan petunjuk, mengatur, mengarahkan, dan memberikan nasihat.¹² Bimbingan merupakan bagian dari proses pendidikan yang teratur dan sistematis dengan tujuan untuk membantu pertumbuhan individu dalam menentukan dan mengarahkan kehidupannya sendiri.¹³ Bimbingan dapat dikatakan sebagai proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada individu atau kelompok dari anak-anak sampai dewasa. Sehingga yang dibimbing bisa meningkatkan keahlian dirinya dengan cara mandiri dengan menggunakan daya orang lewat alat yang terdapat serta bisa dibesarkan bersumber pada norma yang legal.¹⁴ Pengertian Bimbingan menurut Rochman Natawidjaja mengemukakan bahwa bimbingan selaku sesuatu cara pertolongan yang berkelanjutan, biar orang bisa menguasai dirinya, mampu menyudahi serta memusatkan diri dalam menuntaskan permasalahan yang dirasakannya dan bertindak sesuai dengan kondisi lingkungan, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya. Dari pengertian

¹² Gunawan, Yusuf, *Pengantar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT Gramedia

Pustaka Utama, 1992), 65.

¹³ Menurut Frank Parson bahwa bimbingan dapat menolong individu buat menguasai serta memakai dengan cara besar kesempatan pembelajaran, kedudukan, serta individu yang mereka punya ataupun bisa mereka optimalkan, serta selaku satu wujud dorongan adaptasi yang bagus kepada sekolah serta kepada kehidupan. Heru Sriyono, Efektifitas layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa, *Research and Development Journal Of Education* Vol. 4 No. 1 (Oktober 2017), 27.

¹⁴ Heru Sriyono, Efektifitas layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa, *Research and Development Journal Of Education* Vol. 4 No. 1 (Oktober 2017), 28.

diatas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu secara terus menerus sehingga dia mampu untuk memahami dirinya dan dapat memutuskan sendiri apa yang akan dilakukannya.¹⁵ Sedangkan pengertian konseling secara etimologis, konseling berasal dari bahasa Latin, yaitu "*consilium*" yang berarti "dengan" atau "bersama" yang dirangkai dengan "menerima" atau "memahami". Konseling adalah bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli yang bertujuan dalam pengentasan masalah yang dialami konseli. Dalam proses konseling dilaksanakan melalui interaksi tatap muka secara langsung antara konselor dengan konseli. Pembahasan masalah tersebut bersifat mendalam dan menyentuh hal-hal penting tentang konseli dapat juga menyangkut rahasia pribadi konseli.¹⁶

Konseling dapat diartikan sebagai suatu proses dari hubungan kerjasama atau timbal balik untuk membantu konseli dalam mencari penyelesaian dan tingkah laku yang akan dilakukan dalam menyelesaikan masalah yang dialami. Menurut Hasan Langgulung konseling adalah proses yang bertujuan untuk menolong seseorang dalam kondisi emosi sosial yang belum stabil dan menghindarkannya dari tingkatan gejala psikologisnya.¹⁷ Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa konseling merupakan proses bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli (konselor) kepada individu (konseli) yang memiliki masalah melalui interaksi secara langsung yang teratasinya masalah konseli. Adapun pengertian dari bimbingan dan konseling menurut Tohirin adalah proses bantuan yang diberikan konselor kepada konseli melalui tatap muka atau dapat disebut sebagai hubungan timbal balik antar keduanya, sehingga konseli mampu untuk menceritakan masalah yang dialami dan mampu untuk menyelesaikannya secara mandiri. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan

¹⁵ Rukaya, *Aku Bimbingan dan Konseling* (Pangkep: Guepedia Publisher, 2019), 8.

¹⁶ Heru Sriyono, Efektifitas layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa, *Research and Development Journal Of Education* Vol. 4 No. 1 (Oktober 2017), 28.

¹⁷ Hasan Langgulung, *Teori-Teori Kesehatan Mental* (Jakarta: Pustaka Al-Husns, 1986), 30.

konseling merupakan upaya bantuan yang diberikan konselor kepada konseli baik itu individu maupun kelompok secara terus menerus supaya dapat menyelesaikan masalah sendiri dan mampu dalam proses penyesuaian diri untuk menjalani kehidupannya.¹⁸

b. Tujuan Bimbingan Konseling

1. Memiliki kesadaran diri, yaitu menggambarkan penampilan dan mengenal kekhasan yang ada pada dirinya.
2. Bisa meningkatkan tindakan positif, semacam menggambarkan banyak orang yang mereka sukai.
3. Membuat opsi dengan cara sehat.
4. Meningkatkan keahlian ikatan individu.
5. Mampu menuntaskan konflik atau masalah serta mengambil keputusan dengan efektif.¹⁹

c. Unsur-Unsur Bimbingan Konseling

Unsur yang ikut serta dalam cara bimbingan serta konseling yakni:

- 1) Konselor, ialah orang yang mempunyai kompetensi spesial di aspek pengarahan yang dinyatakan dengan terdapatnya sertifikat serta sertifikasi dari badan pekerjaan ini dan mempunyai keahlian, ketrampilan serta pengalaman di aspek konseling.
- 2) Konseli, ialah orang yang tiba pada konsultan dengan membawa seluruh kasus yang terdapat pada dirinya dengan impian teratasinya permasalahan serta terbentuknya transformasi kerah kehidupan yang lebih bagus.
- 3) Permasalahan, tiap perkara yang masing- masing buat diselesaikan, sebab impian tidak serupa dengan realitas.
- 4) Materi, merupakan yang dibawa konseli buat diselesaikan.
- 5) Metode, merupakan metode buat metode yang dapat dipakai oleh seseorang konsultan dalam menolong penanganan permasalahan yang lagi dirasakan konseli.

¹⁸ Rukaya, *Aku Bimbingan dan Konseling* (Pangkep: Guepedia Publisher, 2019), 10-11.

¹⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di*

Sekolah (Jakarta: Rieneka Cipta, 2008), hal 44.

- 6) Tujuan, merupakan arti diadakanya pengarahan merupakan untuk terselesainya sesuatu permasalahan dan terbentuknya pergantian pada diri konseli.²⁰

d. Fungsi Bimbingan Konseling

- 1) Fungsi preventif, ialah upaya penangkalan kepada timbulnya permasalahan. Dalam guna penghindaran ini, pelayanan yang diserahkan berbentuk dorongan untuk orang supaya bebas dari bermacam permasalahan yang bisa membatasi perkembanganya.
- 2) Fungsi korektif, yaitu membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapinya atau sedang dialami.
- 3) Fungsi preservatif, ialah menolong orang melindungi supaya suasana serta situasi yang sudah terjalin jadi baik(teratasi) tidak memunculkan lagi.²¹

e. Asas – Asas Bimbingan Konseling

Dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan serta konseling ada kaidah yang wajib diaplikasikan serta bisa menjamin kemampuan serta efektifitas cara serta hasilnya. Kaidah itu diketahui dengan asas- asas. Bila asas itu diiringi serta terlaksana dengan bagus diharapkan cara jasa membidik pada pendapatan tujuan yang diharapkan. Dengan tutur lain, keterlaksanaan serta kesuksesan pelayanan bimbingan serta konseling sungguh ditetapkan oleh diwujudkannya asas yakni:²²

- a) Asas Kerahasiaan, ialah dasar bimbingan serta konseling yang menuntut dirahasiakanya seberinda informasi serta penjelasan mengenai klien yang jadi target jasa, ialah informasi ataupun penjelasan yang tidak bisa serta tidak pantas dikenal oleh orang lain. Dalam perihal ini guru pembimbing bertanggung jawab penuh menjaga serta melindungi seluruh informasi serta penjelasan itu alhasil kerahasiaanya betul- betul aman.

²⁰ Maryatul Kibtyah, Pendekatan Bimbingan dan Konseling Bagi Korban Pengguna Narkoba, *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol.35 No.1 (2015), 63.

²¹ Adz- Dzaky, Hamdani Bakran, *Konseling dan Psikoterapi Islam* (Yogyakarta:

Fajar Pustaka Baru, 2002), 34.

²² Deni Febriani, *Bimbingan dan Konseling* (Bengkulu: CV. Brimedia Global, 2020), 114-119.

- b) Asas kesukarelaan, ialah dasar bimbingan serta konseling yang menginginkan terdapatnya kegemaran serta keikhlasan konsumen menjajaki atau menempuh pelayanan atau aktivitas yang diperlukan menurutnya. Dalam perihal ini konsultan bertanggung jawab membina serta meningkatkan kesukarelaan itu.
- c) Asas keterbukaan, ialah dasar bimbingan serta konseling yang menginginkan supaya konsumen yang jadi target jasa atau aktivitas bersifat terbuka serta tidak berbohong, bagus di dalam membagikan penjelasan mengenai dirinya sendiri ataupun dalam menyambut bermacam data serta materi dari luar yang bermanfaat untuk pemaksimalan dirinya.
- d) Asas kegiatan, ialah dasar bimbingan serta konseling yang menginginkan supaya konsumen yang jadi target jasa ikut serta dengan cara aktif di dalam penyelenggaraan pelayanan atau aktivitas bimbingan. Dalam perihal ini konsultan butuh mendesak konsumen guna aktif dalam tiap pelayanan atau aktivitas bimbingan serta konseling yang ditujukan menurutnya.
- e) Asas kemandirian, ialah dasar bimbingan serta konseling yang mengarah pada tujuan biasa bimbingan serta konseling, ialah: konsumen selaku target jasa bimbingan serta konseling diinginkan jadi konseli-konseli yang mandiri dengan identitas memahami serta menyambut diri sendiri serta lingkungannya, sanggup mengutip ketetapan, memusatkan dan menciptakan diri sendiri. Konsultan seharusnya sanggup memusatkan layanan bimbingan serta konseling yang diselenggarakannya untuk bertumbuhnya independensi konseli.
- f) Asas Kekinian, ialah asas bimbingan serta pengarahan yang menginginkan supaya subjek target jasa bimbingan serta konseling yakni kasus konsumen dalam keadaannya saat ini. Jasa yang bertepatan dengan “ masa depan ataupun situasi masa dulu sekali juga” diamati akibat serta atau ataupun hubungannya dengan situasi yang terdapat serta apa yang diperbuat saat ini.
- g) Asas Kedinamisan, ialah dasar bimbingan serta konseling yang menginginkan supaya isi pelayanan kepada target jasa klien yang serupa kehendaknya senantiasa beranjak maju, tidak konstan, serta lalu bertumbuh dan

berkepanjangan cocok dengan keinginan serta langkah kemajuannya dari masa ke masa.

- h) Asas Keterpaduan, ialah dasar bimbingan serta konseling yang menginginkan supaya bermacam jasa serta aktivitas bimbingan serta konseling, bagus yang dicoba oleh konsultan ataupun pihak lain, silih mendukung, serasi, serta terstruktur. Buat ini kegiatan serupa antara guru pembimbing serta pihak- pihak yang berfungsi dalam penajaan jasa edukasi serta pengarahan butuh lalu dibesarkan. Koordinasi seberinda jasa atau aktivitas bimbingan serta konseling itu wajib dijalankan dengan sebagus-bagusnya.
- i) Asas Keharmonisan, ialah dasar bimbingan serta konseling yang menginginkan supaya seberinda jasa serta aktivitas bimbingan serta konseling dilandaskan pada serta tidak bisa berlawanan dengan angka serta norma yang terdapat, ialah angka serta norma agama, hukum serta aturan, adat istiadat, wawasan, serta Kerutinan yang legal. Terlebih jasa serta aktivitas bimbingan serta konseling malah wajib bisa menaikkan keahlian klien menguasai, mendalami, serta mengamalkan nilai serta norma itu.
- j) Asas Keahlian, ialah dasar bimbingan serta konseling yang menginginkan supaya jasa serta aktivitas bimbingan serta konseling dilakukan atas dasar kaidah handal. Dalam perihal ini, para pelaksana jasa serta aktivitas bimbingan serta konseling harusnya daya yang betul-betul pakar dalam aspek edukasi serta pengarahan. Keprofesionalan konsultan wajib terkabul bagus dalam penajaan tipe- tipe jasa serta kegiatan serta konseling ataupun dalam penguatan isyarat etik bimbingan serta konseling.
- k) Asas Alih Tangan Kasus, ialah dasar bimbingan serta konseling yang menginginkan supaya pihak yang tidak sanggup mengadakan pelayanan bimbingan serta konseling dengan cara pas serta berakhir atas sesuatu kasus konsumen memindahkan kasus itu kepada pihak yang lebih paham. Konsultan bisa menyambut ganti tangan permasalahan dari orang berumur, guru- guru lain, ataupun pakar lain serta begitu pula konsultan bisa memindahkan permasalahan pada guru mata pelajaran atau aplikasi serta lainnya.

f. Prinsip – Prinsip Bimbingan Konseling

- 1) Bimbingan dan konseling diperuntukkan bagi semua klien.

Prinsip ini berarti kalau bimbingan diserahkan pada seluruh klien, bagus yang tidak bermasalah ataupun yang bermasalah, baik laki-laki ataupun perempuan; baik kanak-kanak, anak muda, ataupun berumur. Dalam perihal ini pendekatan yang dipakai dalam bimbingan lebih bersifat melindungi serta pengoptimalan dari pada pengobatan(kuratif), serta lebih diprioritaskan metode golongan dari pada perseorangan(perseorangan).

- 2) Bimbingan serta konseling sebagai proses individuasi.

Tiap klien bersifat istimewa(berlainan satu serupa yang lain), serta lewat bimbingan klien dibantu buat mengoptimalkan kemajuan keunikannya itu. Prinsip ini pula artinya kalau yang jadi fokus target dorongan merupakan konsumen, walaupun jasa bimbingannya memakai metode golongan.

- 3) Bimbingan menekankan hal yang positif.

Dalam realitas sedang terdapat klien yang mempunyai anggapan yang negatif kepada bimbingan, sebab bimbingan dipandang selaku satu metode yang menekan aspirasi. sungguh berlainan dengan pemikiran itu, edukasi sesungguhnya ialah cara dorongan yang menekankan daya serta keberhasilan, sebab bimbingan ialah metode buat membuat pemikiran yang positif kepada diri sendiri, membagikan desakan, serta kesempatan buat bertumbuh.

- 4) Bimbingan dan konseling Merupakan Usaha Bersama.

Bimbingan bukan cuma kewajiban ataupun tanggung jawab konsultan, namun pula kewajiban guru serta kepala Sekolah atau Madrasah serupa dengan kewajiban serta kedudukan tiap- tiap. Mereka bertugas selaku teamwork.

- 5) Pengambilan Keputusan Merupakan Hal yang Esensial dalam Bimbingan dan konseling.

Bimbingan ditunjukkan buat menolong klien supaya bisa melaksanakan opsi serta mengutip ketetapan. Bimbingan memiliki kontribusi buat membagikan data serta pengarahan pada konsumen, yang itu seluruh sungguh berarti menurutnya dalam mengutip ketetapan. Kehidupan klien ditunjukkan oleh tujuannya, serta

bimbingan menyediakan konsumen buat memikirkan, membiasakan diri, serta melengkapi tujuan lewat pengumpulan ketetapan yang pas. Keahlian buat membuat opsi dengan cara pas bukan keahlian bawaan, namun keahlian yang wajib dibesarkan. Tujuan penting edukasi merupakan meningkatkan keahlian konsumen buat membongkar perkaranya serta mengutip ketetapan.

- 6) Bimbingan dan konseling Berlangsung dalam Berbagai Setting (Adegan) Kehidupan.

Pemberian pelayanan bimbingan tidak hanya berlangsung di sekolah, akan tetapi terdapat juga disebut perusahaan atau industri maupun lembaga penguasa atau swasta, serta warga pada biasanya. Aspek jasa edukasi juga bertabiat multi pandangan, ialah mencakup pandangan individu, sosial, pembelajaran, serta pekerjaan.²³

g. Metode Bimbingan Konseling

Proses pelaksanaan bimbingan serta konseling membutuhkan sebagian tata cara supaya bisa dijalani efisien, pas target serta tujuan dari bimbingan serta konseling itu dicapai. Ada pula pemakaian bimbingan serta konseling dipecah jadi 2, ialah:

- 1) Metode Langsung

²³ Selain prinsip-prinsip secara umum terdapat prinsip-prinsip spesial yang berhubungan dengan pembimbing(Konsultan), ialah konsultan melaksanakan kewajiban serupa dengan keahlian serta kewajibannya. Setelah itu konsultan diseleksi atas bawah kualifikasi pembelajaran, karakter serta pengalaman, konsultan memperoleh peluang buat meningkatkan diri serta keterampilannya. Usaha itu bisa lewat kolokium, training, riset lanjut serta serupanya. Berikutnya konsultan memakai data yang ada hal diri konseli serta lingkungannya, Konsultan meluhurkan serta melindungi kerahasiaan data. Informasi mengenai konsumen, spesialnya yang bertabiat rahasia wajib ditaruh dengan bagus, tidak bisa disebarluaskan pada orang lain melainkan yang berkuasa. Konsultan memperkirakan kenyataan mengenai area orang. Berarti konsultan menggunakan kenyataan yang bagus serta menetralsir kenyataan yang mudarat, konsultan memakai bermacam tata cara serta teknik. Buat bisa melakukan cara bimbingan dengan bagus butuh terdapatnya ragam bermacam tata cara, tidak cuma konstan dari durasi ke durasi. Yang terakhir Konselor menggunakan hasil riset di aspek hasil, keahlian, kemampuan, serta minat. Deni Febriani, *Bimbingan dan Konseling* (Bengkulu: CV. Brimedia Global, 2020), 66-67.

bimbingan dan konseling menginginkan beberapa aturan metode biar dapat dijalani berdaya guna, pas sasaran dan tujuan dari bimbingan dan konseling itu digapai. Terdapat pula penggunaan bimbingan dan konseling jadi 2, yakni:

a) Metode Individual

Konselor dalam perihal ini melaksanakan bimbingan serta konseling dengan cara orang dengan klien ataupun pihak yang dibimbingnya. Ada pula teknik yang dipakai ini antara lain obrolan individu, ialah konsultan melaksanakan perbincangan langsung lihat wajah dengan pihak konseli, kunjungan kerumah atau home visit, yakni konselor mengadakan dialong dengan konselinya tetapi dilaksanakan dirumah. Kemudian kunjungan dan obsevasi kerja, yakni konselor melaksanakan obrolan perseorangan sekalian mencermati kegiatan konseli serta lingkungannya.

b) Metode Kelompok

Konselor melaksanakan komunikasi langsung dengan konseli dalam kelompok. Adapun teknik-teknik yang dapat digunakan dalam metode ini dengan diskusi kelompok, karya wisata, sosiodrama, psikodrama, dan group teaching.²⁴

2) Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung merupakan tata cara bimbingan atau konseling yang dicoba lewat alat massa. Tata cara ini bisa dicoba dengan cara perseorangan atau dengan cara golongan. Tata cara tidak langsung bisa dicoba yang pertama dengan cara Individual yakni metode yang bisa dicoba lewat kegiatan pesan mencatat, telepon, menanggapi persoalan orang dalam kolom spesial pesan berita atau majalah, serta interaktif melalui media masa elektronik. Yang kedua melalui tata cara golongan ataupun massa bisa dicoba papan edukasi pesan berita

²⁴ Sutoyo, Anwar. *Bimbingan Konseling Islami (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 49.

ataupun majalah edaran, lewat radio, film, internet, plakat, novel serta lewat tv.²⁵

h. Tahapan Bimbingan Konseling

1. Langkah Identifikasi

Tahap ini dimaksudkan buat memahami konseli bersama tanda- tanda yang nampak. Tahap ini, konseli menulis konseli yang butuh menemukan bimbingan serta memilah konseli yang butuh menemukan bimbingan lebih dulu.

2. Langkah Diagnosis

Tahap diagnosis ialah tahap buat memutuskan permasalahan yang dialami anak bersumber pada latar belakangnya. Dalam tahap ini aktivitas yang dicoba yakni mengakulasi informasi dengan memadakan studi kepada konseli, memakai bermacam studi kepada konseli, menggunakan bermacam metode pengumpulan informasi. Sehabis informasi terhimpun, ditentukan permasalahan yang dialami dan sebabnya.

3. Langkah Prognosis

Tahap diagnosis ialah tahap buat memutuskan tipe dorongan yang hendak dijalankan buat membimbing anak. Tahap diagnosis ini diresmikan bersumber pada kesimpulan dalam tahap penaksiran, ialah diresmikan bersama setelah terdapat latarbelakang permasalahan kemudian mempertimbangkan bermacam mungkin serta bermacam aspek.

4. Langkah Terapi

Tahap terapi ialah tahap penerapan dukungan ataupun bimbingan. Tahap ini ialah penerapan yang ditetapkan dalam tahap prognosis. Penerapan ini pasti menyantap banyak durasi, kontinyu, serta analitis, dan membutuhkan observasi yang teliti.

5. Langkah Evaluasi dan Follow Up

Tahap ini dimaksudkan buat memperhitungkan ataupun mengenali sepanjang manakah pengobatan yang sudah dicoba serta sudah menggapai hasilnya. Dalam tahap follow up ataupun perbuatan lanjut, diamati

²⁵ Sutoyo, Anwar. *Bimbingan Konseling Islami* (Teori dan Praktik), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 52.

kemajuan berikutnya dalam waktu durasi yang lebih jauh.²⁶

3. Bimbingan Konseling Islam

a. Pengertian Bimbingan Konseling Islam

Bimbingan Konseling Islam adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam memberikan bantuan kepada orang lain, yang mengalami kesulitan rohaniah dalam kehidupannya, supaya orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul pada dirinya suatu cahaya harapan, kebahagiaan hidup pada waktu sekarang dan masa depannya.²⁷ Dalam pengertian yang lain, Bimbingan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu, agar menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.²⁸ Maka dapat disimpulkan bahwa Bimbingan

²⁶ Menurut Tohirin, proses Bimbingan dan Konseling akan menempuh eberapa langkah, yaitu Bagi Tohirin, cara Bimbingan serta Konseling hendak menempuh sebagian tahap, ialah memastikan permasalahan, memastikan permasalahan bisa dicoba dengan terlebih dulu melaksanakan pengenalan permasalahan(pengenalan kasus- kasus) yang dirasakan oleh anak didik, mengakulasi permasalahan, sehabis ditetapkan permasalahan yang hendak dibahas dalam bimbingan konseling. Berikutnya merupakan mengakulasi informasi anak didik yang berhubungan. Informasi anak didik yang digabungkan wajib dengan cara menyeluruh(global), analisa informasi, data- data anak didik yang sudah digabungkan berikutnya dianalisis. Dari analisa informasi bakal dikenal siapa anak didik serta apa sebetulnya permasalahan yang dirasakan oleh anak didik itu. Setelah itu penaksiran, diagnosis, pengobatan dalam pengobatan berbentuk upaya buat melakukan dorongan atau edukasi pada seorang yang bermasalah, cocok dengan ketentuan yang sudah diformulasikan pada tahap yang ketiga(Diagnosis). Upaya jalan keluar ini bisa dicoba dalam bermacam wujud dorongan, antara lain layanan perseorangan, layanan golongan, pengajaran koreksi, pemberian pengajaran serta serupanya, yang terakhir Evaluasi atau follow up. Deni Febriani, *Bimbingan dan Konseling* (Bengkulu: CV. Brimedia Global, 2020), 82-83.

²⁷ Imam Sayuti Farid, *Pokok-pokok Bahasan tentang Bimbingan Penyuluhan*

Agama sebagai Tenik Dakwah (Jakarta: Bulan Bintang, 2007), 25.

²⁸ Tohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*

(Jakarta: UII Press, 1992), 5.

Konseling Islam adalah segala bentuk usaha pemberian bantuan kepada orang lain, baik secara individu maupun secara kelompok, dengan tujuan agar mereka dapat mengoptimalkan keimanannya, sehubungan dengan masalah yang dihadapi, terlepas dari masalahnya sehingga diri pribadi mendapatkan kebahagiaan dan kesejahteraan dalam kehidupannya, baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

b. Unsur – Unsur Bimbingan Konseling Islam

- 1) Adanya proses kegiatan (usaha) yang dilakukan secara bertahap, sistematis dan sadar, di dalam memberikan bantuan terhadap orang lain.
- 2) Bimbingan Konseling Islam diberikan kepada individu atau kelompok, agar mampu memfungsikan nilai agama pada dirinya, melalui kesadaran atau potensi dirinya.
- 3) Bimbingan Konseling Islam yang diberikan tidak hanya bagi yang bermasalah, tetapi juga yang tidak bermasalah, dengan tujuan agar masalah yang dialami seseorang tidak menjalar kepada orang lain.
- 4) Bimbingan Konseling Islam diberikan lebih jauh bertujuan untuk menciptakan situasi dan kondisi masyarakat, yang mampu mengamalkan ajaran agama secara benar dan istiqomah. Sehingga terciptanya masyarakat yang bahagia dan sejahtera baik di dunia maupun di akhirat.²⁹

c. Tujuan Bimbingan Konseling Islam

Tujuan Bimbingan Konseling Islam dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Tujuan umum

Membantu konseli agar dia memiliki pengetahuan tentang posisi dirinya dan memiliki keberanian mengambil keputusan, untuk melakukan suatu perbuatan yang dipandang baik, benar dan bermanfaat, untuk kehidupannya di dunia dan untuk kepentingan akhiratnya.

2. Tujuan khusus

Untuk membantu konseli mengatasi masalah yang sedang dihadapinya. Selanjutnya dapat membantu

²⁹Imam Sayuti Farid, *Pokok-pokok Bahasan tentang Bimbingan Penyuluhan Agama sebagai Tenik Dakwah* (Jakarta: Bulan Bintang, 2007), 2.

konseli memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.³⁰

d. Fungsi Bimbingan Konseling Islam

Ditinjau dari segi sifatnya bimbingan konseling islam memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:³¹

a. Fungsi Pencegahan

Layanan bimbingan dapat berfungsi pencegahan merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah. Dalam fungsi pencegahan ini layanan yang diberikan berupa bantuan bagi konseli agar terhindar dari masalah yang dapat menghambat perkembangannya.

b. Fungsi pemahaman

Fungsi pemahaman yang dimaksud adalah fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan keperluan konseli.

c. Fungsi Perbaikan

Walaupun fungsi pencegahan dan pemahaman sudah dijalankan, namun mungkin saja konseli masih mengalami masalah-masalah tertentu. Di sinilah fungsi perbaikan berperan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpecahnya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami konseli.

d. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Fungsi ini berarti bahwa layanan bimbingan dan konseling yang diberikan dapat membantu konseli dalam memelihara dan mengembangkan keseluruhan pribadinya secara mantap, terarah dan berkelanjutan.

e. Jenis Layanan Bimbingan Konseling Islam

Terdapat beberapa jenis layanan yang ada di bimbingan konseling islam, yaitu:³²

³⁰ Achmad Mubarak, *Konseling Agama Teori dan Kasus* (Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara, 2000), 91.

³¹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaa Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, 2.

³² Deni Febrini, *Bimbingan Konseling* (Yogyakarta: Teras, 2011), 83.

1) Layanan orientasi

Layanan orientasi merupakan layanan terhadap individu yang berkenaan dengan tatapan ke depan dan tentang sesuatu yang baru.

2) Layanan informasi

Layanan informasi merupakan layanan untuk membekali individu dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya seperti kepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan dalam menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.

3) Layanan penempatan dan penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran merupakan layanan yang memungkinkan individu memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat. Seperti halnya membantu individu dalam memperoleh pengetahuan sebagai persiapan kelak menjalani kehidupan yang baru.

4) Layanan penguasaan konten

Layanan penguasaan konten merupakan layanan yang membantu individu menguasai konten tertentu, terutama kompetensi atau kebiasaan yang baik dan berguna dalam kehidupannya.

5) Layanan mediasi

Layanan mediasi merupakan layanan yang membantu individu menyelesaikan suatu permasalahan dan memperbaiki hubungan antarmereka.

4. Strategi Bimbingan Konseling

a. Definisi Strategi Bimbingan Konseling

Strategi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Dalam strategi bimbingan konseling, dapat diartikan sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk konseling baik individu maupun kelompok dengan tujuan supaya dapat mandiri dan berkembang optimal melalui berbagai layanan berdasarkan norma yang berlaku. Dapat disimpulkan bahwa strategi bimbingan konseling adalah suatu rencana yang diterapkan konselor buat menolong merampungkan suatu kasus individu ataupun golongan. Dalam pelaksanaan proses bimbingan konseling, terdapat istilah layanan bimbingan konseling

diantaranya konseling individual, konsultasi, konseling kelompok, bimbingan kelompok, dan pengajaran remedial.³³

Jenis Strategi Bimbingan dan Konseling Menurut Blocher dan Biggs dalam bukunya *Counseling Psychology in Community Settings* strategi klinis secara umum untuk semua situasi termasuk dalam seting masyarakat terbagi menjadi 2, yaitu:³⁴

a. Strategi Pertama

Memberikan perbaikan dengan pengalaman baru, artinya konseli harus dapat merubah kehidupan tanpa melihat asal-usul masalah mereka. Disebut juga strategi direktif, proses bimbingan dan konseling berpusat pada konselor (Counselor centered).

b. Strategi Kedua

Pada strategi ini dilakukan dengan cara pendekatan umpan balik langsung kepada konseli sehingga dapat membantu konseli menyadari apa yang telah dikerjakan atau yang belum dikerjakan, apa yang telah dipikirkan dan apa yang belum dipikirkan, dan apa yang telah konseli rasakan dan apa yang belum konseli rasakan dalam berbagai situasi. Dapat disebut dengan istilah strategi Non directive, dalam proses bimbingan dan konseling, konselor banyak mengarahkan dan konseli lebih aktif menyelesaikan masalahnya atau berpusat pada konseli (Clien centered).

Jenis-jenis strategi bimbingan konseling yang lainnya terdapat 5 jenis strategi bimbingan konseling yaitu:

1. Strategi Bimbingan Konseling Individual

Konseling individual adalah merupakan bantuan yang sifatnya terapeutik yang diarahkan untuk mengubah sikap dan perilaku individu. Konseling dilaksanakan melalui wawancara langsung dengan murid. Konseling ditujukan kepada individu yang normal, bukan yang mengalami kesulitan kejiwaan, melainkan hanya mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri dalam pendidikan, pekerjaan dan kehidupan sosial. Dalam konseling terdapat

³³ Sutri Rahayu, “Strategi dan Teknik Bimbingan Konseling”, kompasiana.com, 14 Maret, 2017, <https://www.kompasiana.com>.

³⁴ Sutirna, *Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Andi, 2012),112.

hubungan yang akrab dan dinamis. Konseli merasa diterima dan dimengerti oleh konselor. Dalam hubungan tersebut, konselor menerima konseli secara pribadi dan tidak memberikan penilaian. Konseli merasakan ada orang yang mengerti masalah pribadinya, mau mendengarkan keluhan dan curahan perasaannya.

2. Strategi Bimbingan Konseling Konsultasi

Bimbingan konseling konsultasi merupakan salah satu teknik bimbingan yang penting sebab banyak masalah karena sesuatu hal akan lebih berhasil jika ditangani secara tidak langsung oleh konselor. Konsultasi dalam pengertian umum dipandang sebagai nasihat dari seorang profesional. Pengertian konsultasi dalam program bimbingan konseling konsultasi itu bukan konseling atau psikoterapi sebab konsultasi tidak merupakan layanan yang langsung ditujukan kepada konseli, tetapi secara tidak langsung melayani konseli melalui bantuan yang diberikan orang lain.

3. Strategi Bimbingan Konseling Kelompok

Bimbingan konseling kelompok adalah suatu upaya bantuan yang diberikan kepada konseli dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, dan diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka perkembangan dan pertumbuhannya. Konseling kelompok bersifat pencegahan, dalam arti bahwa konseli yang bersangkutan mempunyai kemampuan untuk berfungsi secara wajar dalam masyarakat, tetapi mungkin memiliki suatu titik lemah dalam kehidupannya sehingga mengganggu kelancaran berkomunikasi dengan orang lain. Konseling kelompok bersifat pemberian kemudahan dalam pertumbuhan dan perkembangan individu, dalam arti bahwa konseling kelompok itu menyajikan dan memberikan dorongan kepada individu-individu yang bersangkutan untuk mengubah dirinya selaras dengan minatnya sendiri. Dalam hal ini, individu-individu tersebut didorong untuk melakukan tindakan yang selaras dengan kemampuannya semaksimal mungkin melalui perilaku perwujudan diri.

4. Strategi Bimbingan Konseling Remedial

Bimbingan konseling remedial didefinisikan sebagai upaya konselor untuk menciptakan suatu situasi yang memungkinkan individu atau kelompok tertentu lebih mampu mengembangkan dirinya seoptimal mungkin sehingga dapat memeluhui kriteria keberhasilan minimal yang diharapkan, dengan melalui suatu proses interaksi yang tertencana, terorganisasi, terarah, terkoordinasi, terkontrol dengan lebih memperhatikan taraf kesesuaiannya terhadap keragaman kondisi objektif individu dan atau kelompok siswa yang bersangkutan serta daya dukung sarana dan lingkungannya. Tindakan bimbingan konseling remedial dikatakan bersifat kuratif jika setelah program utama selesai diselenggarakan. Pendekatan preventif ditujukan kepada konseli tertentu yang diperkirakan akan mengalami hambatan terhadap masalah yang dialaminya. Pendekatan pengembangan merupakan tindak lanjut dari upaya diagnostik yang dilakukan konseli selama proses bimbingan konseling.³⁵

b. Tujuan Strategi Bimbingan Konseling

Tujuan dari pelaksanaan strategi bimbingan konseling adalah sebagai berikut:

1. Supaya konseli mampu untuk mencapai perkembangan diri sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada TuhanYang Maha Esa.
2. Konseli mampu mempersiapkan diri, menerima dan bersikap positif serta dinamis terhadap perubahan fisik dan psikis yang terjadi pada diri sendiri.
3. Agar konseli mampu untuk membangun pola hubungan yang baik dengan teman dalam peranannya sebagai pria atau wanita.
4. Konseli mampu untuk memahami kemampuan, bakat, minat serta arah kecendrungan karir dan apresiasi seni.

³⁵ Setiawati, Ima Ni'mah Chudari, *Bimbingan dan Konseling* (Bandung: UPI Press, 2007), 35-36.

5. Konseli mampu memantapkan nilai dan cara bertingkah laku yang dapat diterima dalam kehidupan sosial.³⁶

c. Peranan Strategi Bimbingan Konseling

Strategi bimbingan konseling mempunyai kontribusi yang amat berarti untuk pendapatan tujuan, sebab strategi membagikan cita- cita aksi, serta metode gimana kegiatan itu wajib dicoba supaya tujuan yang di impikan berhasil. Peranan dalam strategi terbagi menjadi 3 yakni:

- 1) Strategi sebagai pendukung pengambilan keputusan.
- 2) Strategi sebagai koordinasi dan komunikasi.
- 3) Strategi sebagai target.³⁷

d. Implementasi Strategi Bimbingan Konseling

Implementasi strategi ialah cara manajemen menciptakan strategi serta kebijaksanaan dalam kegiatan lewat pengembangan program, perhitungan, serta metode.

1. Program, ialah statment kegiatan ataupun tahap yang dibutuhkan buat menuntaskan precanaan sekali gunakan. Program mengaitkan media yang digunakan dalam bimbingan konseling, perubahan budaya unternal bimbingan konseling
2. Anggaran, ialah program yang diklaim dalam bentuk keuangan, tiap program hendak diklaim dengan cara mendetail dalam biaya yang bisa dipakai untuk merancang serta mengatur. Dan juga memastikan tercapainya sebuah tujuan dari adanya strategi bimbingan konseling

³⁶ Ahmad Jundika Nurihsan, *Strategi Layanan dan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Reflika Aditama, 2012), 2.

³⁷ Menurut Grant pengertian dari peranan strategi yang memiliki 3 peranan penting dalam mengisi tujuan dari strategi diantaranya yang pertama strategi sebagai pendukung untuk pengambilan keputusan Artinya dalam strategi disebut sebagai suatu elemen untuk mencapai sukses. Strategi merupakan suatu bentuk atau tema yang memberikan kesatuan hubungan antara keputusan-keputusan yang diambil oleh individu atau organisasi. Yang kedua strategi sebagai saranan koordinasi dan komunikasi artinya strategi dapat memberikan suatu arahan yang sama dengan melalui komunikasi tersebut. Yang terakhir strategi sebagai target berarti konsep strategi akan digabungkan dengan misi dan visi untuk menentukan di mana perusahaan berada dalam masa yang akan datang. Sesra Budio, Strategi Manajemen Sekolah, *Jurnal Menata* Vol.2, No.2 (Juli-Desember 2019), 60.

3. Metode ataupun standard operating procedures(SOP), ialah sistem langkah ataupun teknik dalam bimbingan konseling yang berurutan dengan cara mendetail metode sesuatu kewajiban ataupun profesi dituntaskan bagian dari program- program yang dijalankan.
4. Penilaian serta pengawasan, ialah menyamakan antara kemampuan dengan hasil yang diinginkan. Kemampuan merupakan hasil akhir dari sesuatu kegiatan.³⁸

5. Self Confidence

a. Pengertian *Self Confidence*

Self Confidence atau percaya diri merupakan suatu keyakinan dan sikap seseorang terhadap kemampuan pada dirinya sendiri dengan menerima secara apa adanya baik positif maupun negatif yang dibentuk dan dipelajari melalui proses belajar dengan tujuan untuk kebahagiaan dirinya. Percaya diri juga dapat dikatakan modal dasar seorang manusia dalam memenuhi berbagai kebutuhan sendiri. Seseorang mempunyai kebutuhan untuk kebebasan berfikir dan berperasaan sehingga seseorang yang mempunyai kebebasan berfikir dan berperasaan akan tumbuh menjadi manusia dengan rasa percaya diri. Menurut Miskell mendefinisikan bahwa *self confidence* atau percaya diri sebagai kepercayaan akan kemampuan sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki, serta dapat memanfaatkannya secara tepat.³⁹

Pengertian lain dari *self confidence* atau percaya diri merupakan suatu keyakinan terhadap potensi pada dirinya sendiri baik positif maupun negatif dengan tujuan untuk kebahagiaan dirinya. Salah satu tahap awal serta penting dalam membuat rasa yakin diri dengan menguasai serta beriktikad kalau tiap orang mempunyai keunggulan serta

³⁸ Rachmat, *Manajemen Strategik* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 32.

³⁹ Menurut Maslow, *self confidence* atau percaya diri merupakan modal dasar untuk pengembangan aktualitas diri. Dengan percaya diri orang akan mampu mengenal dan memahami diri sendiri. Sementara itu, kurangnya percaya diri akan menghambat pengembangan potensi diri. Seseorang yang kurang percaya diri akan menjadi seseorang yang pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan ragu-ragu untuk menyampaikan gagasan, serta bimbang dalam menentukan pilihan dan sering membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain. Sholiha dan Lailatuzzahro Al-Akhda Aulia, Hubungan *Self Concept* dan *Self Confidence*, *Jurnal Psikologi* Vol. 7 No. 1 (Maret 2010), 45.

kelemahan tiap- tiap. Keunggulan yang terdapat didalam diri seorang wajib dibesarkan serta digunakan supaya jadi produktif serta bermanfaat untuk orang lain. Seorang yang yakin diri bisa menuntaskan kewajiban ataupun profesi yang cocok dengan jenjang kemajuan dengan bagus, merasa bernilai, memiliki kegagahan, serta keahlian buat tingkatkan prestasinya, mempertimbangkan bermacam opsi, dan membuat ketetapan sendiri ialah sikap yang memantulkan yakin diri. Berdasarkan paparan tentang percaya diri, dapat kesimpulan bahwa *self confidence* atau yakin diri merupakan situasi psikologis ataupun intelektual dimana orang bisa menilai totalitas dari dirinya alhasil berikan kepercayaan kokoh pada keahlian dirinya buat melaksanakan kegiatan dalam menggapai bermacam tujuan di dalam hidupnya.⁴⁰

b. **Aspek-Aspek Self Confidence (Percaya Diri)**

Rasa Percaya diri seorang bisa dikenal dari identitas penting yang khas yang dipunya. Terdapat sebagian perihal yang membuktikan kalau seorang ataupun orang itu ada kapercayaan diri yakni:⁴¹

1. Percaya pada kompetensi atau keahlian diri, sehingga tidak menumbuhkan pujian, pengakuan, pendapatan ataupun rasa segan individu lainnya.
2. Tidak terdorong buat membuktikan tindakan konformis untuk diperoleh oleh orang lain ataupun golongan.
3. Berani menyambut serta mengalami antipati individu lainnya, berani jadi diri sendiri.
4. Memiliki pengaturan diri yang bagus.
5. Mempunyai metode pandang yang positif kepada diri sendiri, individu lainnya serta atmosfer di luar dirinya.

Seorang individu yang mempunyai kepercayaan diri hendak mempunyai identitas semacam yang diutarakan oleh Guilford serta Lauster yakni :

- a. Pribadi merasa adikuat kepada kegiatan yang dicoba. Perihal ini dilandasi oleh kepercayaan kepada kekuatan, keahlian, serta keahlian yang dipunyai.
- b. Orang merasa diterima oleh kelompoknya. Perihal ini dilandasi oleh kepercayaan kepada keahliannya dalam berkaitan sosial.

⁴⁰ Sholiha dan Lailatuzzahro Al-Akhda Aulia, Hubungan *Self Concept* dan *Self Confidence*, *Jurnal Psikologi* Vol. 7 No. 1 (Maret 2010), 46-47.

⁴¹ Lauster, Peter, *Tes Kepribadian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 2.

- c. Pribadi yakin sekali kepada dirinya dan mempunyai ketenangan tindakan. Perihal ini dilandasi oleh kepercayaan kepada daya dan kemampuannya. Dari sebagian uraian diatas bisa disimpulkan kalau orang yang mempunyai *self confidence*(percaya diri) mempunyai ciri- ciri khusus ialah mengarah buat bersikap positif semacam perihalnya mempunyai kepercayaan kepada keahlian yang dipunyaanya, mempunyai pengaturan diri yang bagus, bisa diperoleh oleh kelompoknya dan mempunyai impian yang realistis kepada dirinya sendiri.

c. Proses Pembentukan Self Confidence

Proses pembentukan *self confidence* dapat terbentuk melalui karakter yang bagus cocok dengan cara kemajuan yang memunculkan keahlian khusus. Kemudian dapat memberikan pemahaman seorang kepada keunggulan yang dipunyaanya serta melahirkan kepercayaan kokoh buat dapat melakukan — seluruh suatu — dengan menggunakan keunggulannya. Selain itu, dapat memebrikan pemahaman respon positif seorang kepada kelemahan yang dipunyaanya supaya tidak memunculkan rasa kecil diri. Serta pula pengalaman di dalam menempuh bermacam pandangan kehidupan dengan memakai seluruh keunggulan yang terdapat pada dirinya. Yang terakhir seorang yang mempunyai kekurangan pada salah satu cara itu, mungkin besar hendak menyebabkan seorang hendak hadapi halangan buat mendapatkan rasa percaya diri.⁴²

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Self Confidence (Percaya diri)

Salah satu aspek pribadi yang mempengaruhi pembentukan kepribadian seseorang adalah aspek kepribadian diri. Tiap orang membutuhkan kepercayaan diri buat meningkatkan kemampuan yang dipunyaanya, serta kepercayaan diri disebabkan oleh sebagian aspek yakni:⁴³

- a. Penampilan fisik

Seorang yang mempunyai badan tubuh yang komplit serta tidak mempunyai cacat atau keanehan fisik

⁴² Thursan Hakim, Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri (Jakarta: Puspa Swara, 2002), 6.

⁴³ Santrock, Jhon W, Perkembangan Remaja (Jakarta: Erlangga, 2003), 338-339.

khusus bakal mengarah mempunyai rasa yakin diri yang kokoh dari pada seorang yang mempunyai bagian tubuh yang mempunyai keanehan.

b. Penerimaan Sosial

Seorang yang memperoleh sokongan sosial dari sahabat seangkatan dengan cara positif hingga bakal lebih percaya diri dalam melaksanakan suatu.

c. Sebab Orang Tua

Dorongan orang tua semacam rasa kasih cinta, pendapatan serta membagikan kelonggaran pada buah hatinya dengan batas khusus dan kondisi keluarga yang bagus sungguh berefek pembuatan rasa percaya diri seorang.

d. Prestasi

Seorang yang mempunyai intelek serta pengetahuan yang besar bakal menciptakan sesuatu hasil yang bagus, perihal itu pula dapat tingkatkan rasa percaya diri seorang.

6. Penyandang Disabilitas

a. Pengertian Penyandang Disabilitas

Kamus Besar Bahasa Indonesia penyandang dimaksud dengan orang yang menyandang(mengidap) suatu, sebaliknya disabilitas ialah tutur bahasa Indonesia yang berawal dari tutur rembesan bahasa Inggris disability(jamak: disabilities) yang artinya cacat ataupun ketidak mampuan. Bagi John C. Maxwell, penyandang disabilitas ialah seorang yang memiliki keanehan serta atau ataupun yang bisa mengusik kegiatan.⁴⁴

Penyandang disabilitas yakni bagian warga serta mempunyai hak buat senantiasa terletak dalam komunitas lokal. Para penyandang disabilitas wajib menerima support yang diperlukan dalam bentuk pembelajaran, kesehatan, profesi serta jasa sosial. Alhasil hak- hak penyandang disabilitas dalam persektif HAM dikategorikan selaku hak spesial untuk golongan warga khusus. Sebagian penafsiran

⁴⁴Sugiono, Ilhamuddin, dan Arief Rahmawan, “Klasterisasi Mahasiswa Difabel

Indonesia Berdasarkan Background Histories dan Studying Performance “ *Indonesia Journal of Disability Studies* 20 (2014), 21.

mengenai Penyandang Disabilitas atau Penyandang Cacat yang diatur dalam Undang- Undang ialah:

1. Menurut Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2011 Tentang Pengesahan Hak-Hak Penyandang Disabilitas, penyandang disabilitas yaitu orang yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sikap masyarakatnya dapat menemui hambatan yang menyulitkan untuk berpartisipasi penuh dan efektif berdasarkan kesamaan hak.
2. Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas menyebutkan bahwa penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.
3. Menurut Pasal 1 angka 6 Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 3 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pelayanan Bagi Penyandang Disabilitas, Penyandang Disabilitas adalah setiap orang yang mempunyai kelainan fisik dan/ataau mental, yang dapat mengganggu atau merupakan rintangan dan hambatan baginya untuk melakukan aktivitas secara selayaknya, yang terdiri dari penyandang cacat fisik, penyandang cacat mental, serta penyandang cacat fisik dan mental.⁴⁵

b. Jenis-Jenis Penyandang Disabilitas

Terdapat seseorang dengan keinginan spesial atau disabilitas. Ini artinya kalau tiap penyandang disabilitas mempunyai defenisi tiap- tiap yang mana kesemuanya membutuhkan dorongan buat berkembang serta bertumbuh dengan cara bagus. Jenis- jenis penyandang disabilitas.

⁴⁵Tim Independent Rights dan PPRBMYayasanBhaktiLuhur, *Hak – Hak*

Penyandang Disabilitas (Malang: Cbm, 2016), 105.

- 1) Disabilitas Mental. Kelainan mental ini terdiri dari:⁴⁶
 - a. Mental Tinggi, Kerap diketahui dengan individu berbakat intelektual, dimana tidak hanya mempunyai keahlian intelektual di atas pada umumnya ia pula mempunyai daya cipta serta tanggungjawab kepada kewajiban.
 - b. Mental Rendah, Keahlian psikologis kecil ataupun kapasitas intelektual atau Intelligence Quotient(IQ)(Intelligence Quotient) di dasar pada umumnya bisa dipisah jadi 2 golongan ialah anak lambat belajar(slow learns) ialah anak yang mempunyai Intelligence Quotient(IQ)(Intelligence Quotient) antara 70- 90. Sementara anak yang punya IQ (Intelligence Quotient) di bawah 70 dikenal dengan anak berkebutuhan khusus.
 - c. Berkesulitan Belajar Tertentu, Berkesulitan belajar berhubungan dengan hasil belajar(achievment) yang didapat.
- 2) Disabilitas Fisik. Kelainan ini meliputi beberapa macam, yaitu:
 - a. Kelainan Tubuh(Tuna Daksa). Tunadaksa merupakan orang yang mempunyai kendala gerak yang diakibatkan oleh keanehan neuromuskular serta bentuk tulang yang sifatnya bawaan, sakit ataupun dampak musibah(kehabisan alat badan), polio serta layuh.
 - b. Kelainan Indera Penglihatan (Tuna Netra). Tunanetra adalah individu yang memiliki hambatan dalam penglihatan. Tunanetra dapat diklasifikasikan kedalam dua golongan yaitu: buta total (blind) dan low vision.
 - c. Kelainan Pendengaran (Tunarungu). Tunarungu adalah individu yang memiliki hambatan dalam pendengaran baik permanen maupun tidak permanen. Karena memiliki hambatan dalam pendengaran individu tunarungu memiliki hambatan dalam berbicara sehingga mereka biasa disebut tunawicara.

⁴⁶ Nur Kholis Reefani, *Panduan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Imperium, 2013), 17.

- d. Kelainan Bicara (Tunawicara), adalah seseorang yang mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pikiran melalui bahasa verbal, sehingga sulit bahkan tidak dapat dimengerti oleh orang lain. Kelainan bicara ini dapat dimengerti oleh orang lain. Kelainan bicara ini dapat bersifat fungsional di mana kemungkinan disebabkan karena ketunarunguan, dan organik yang memang disebabkan adanya ketidaksempurnaan organ maupun adanya gangguan pada organ motorik yang berkaitan dengan bicara.
- e. Tunaganda (disabilitas ganda). Penderita cacat lebih dari satu kecacatan (yaitu cacat fisik dan mental). Penyandang disabilitas berdasarkan Pasal 4 Undang-Undang No. 8 Tahun 2016 dapat dikategorikan kedalam empat kelompok, yaitu:
 - a. Penyandang Disabilitas fisik, yaitu terganggunya fungsi gerak, antara lain amputasi, lumpuh layuh atau kaku, paraplegi, cerebral palsy (CP), akibat stroke, akibat kusta, dan orang kecil. Kelainan ini meliputi beberapa macam yaitu:
 1. Kelainan Tubuh (Tuna Daksa), Tunadaksa adalah orang yang mempunyai kendala gerak yang diakibatkan oleh keanehan neuromuskular serta stuktur tulang yang bertabiat bawaan, sakit ataupun efek musibah(kehilangan organ) polio ataupun layuh.
 2. Kelainan Indera Penglihatan (Tuna Netra), Tunanetra merupakan orang yang mempunyai hambatan dalam pandangan. Tunanetra bisa dikelompokkan 2 kalangan ialah: tunanetra keseluruhan(blind) serta low vision.
 3. Kelainan Pendengaran (Tunarungu), Tunarungu yakni orang yang mempunyai halangan dalam runggu bagus permanen ataupun tidak permanen. Sebab tunarunggu mempunyai halangan dalam berbicara alhasil mereka lazim diucap bisu.
 4. Kelainan Bicara(Bisu), Tunawicara yakni seorang yang hadapi kesusahan dalam mengatakan pikiran lewat bahasa lisan, alhasil susah apalagi tidak bisa dipahami oleh individu lainnya. Keanehan bicara ini bisa dipahami oleh individu lainnya. Keanehan ucapan ini bisa bertabiat fungsional yang mungkin diakibatkan sebab ketunarunguan, serta organik yang diakibatkan

terdapatnya ketidaksempurnaan alat bicara ataupun terdapat kendala pada alat motoric yang berhubungan dengan ucapan.⁴⁷

- b. Penyandang Disabilitas intelektual, ialah tidak lancarnya fungsi pikir sebab tingkatan intelek di dasar pada umumnya, misal lambat belajar, disabilitas grahita serta down syndrom.
- c. Penyandang Disabilitas mental, ialah tidak lancarnya fungsi pikir, sentimen, serta sikap, meliputi:
 1. Psikososial di antara lain skizofrenia, bipolar, tekanan mental, anxietas, serta kendala karakter.
 2. Disabilitas perkembangan yang mempengaruhi pada keahlian interaksi sosial di antara lain autisme serta hiperaktif.
 3. Penyandang Disabilitas sensorik, ialah terganggunya salah satu guna dari panca indera, antara lain disabilitas netra, disabilitas pendengaran, serta atau ataupun disabilitas bicara.

Organisasi Kesehatan Dunia(World Health Organization ataupun World Health Organization) membagikan arti disabilitas selaku kondisi terbatasnya kemampuan buat melaksanakan kegiatan dalam batasan yang dianggap normal. Alhasil oleh World Health Organization, ada 3 jenis disabilitas, ialah:

- a. Impairment, ialah situasi ketidak normalan ataupun lenyapnya struktur atau guna intelektual, ataupun anatomis.
- b. Disability ialah ketidakbisaan ataupun keterbatasan selaku dampak terdapatnya impairment buat melaksanakan kegiatan dengan metode yang dikira wajar untuk orang.
- c. Handicap, ialah kondisi yang merugikan untuk seorang dampak terdapatnya impairment, disability yang membendungnya dari pemenuhan peranan yang wajar(dalam kondisi umur, tipe seks, dan aspek adat) untuk orang yangtersebut..⁴⁸

⁴⁷ Nur Kholis Reefani, *Panduan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Imperium, 2013), 17.

⁴⁸ Sugiono, Ilhamuddin, dan Arief Rahmawan, “Klasterisasi Mahasiswa Difabel

7. Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI)

PPDI dibangun pada bertepatan pada 11 Maret 1987, berada di area Negara Kesatuan Republik Indonesia. PPDI bersifat non anggota serta terbuka untuk semua badan sosial penyandang disabilitas, badan sosial disabilitas serta badan kemasyarakatan penyandang disabilitas tingkatan nasional. PPDI yakni pengayom untuk badan sosial penyandang disabilitas, badan sosial disabilitas serta badan kemasyarakatan penyandang disabilitas cocok dengan tingkatan perannya berperan selaku media peperangan, koordinasi, diskusi, pembelaan serta pemasyarakatan disabilitas di tingkatan nasional serta global. Visi PPDI merupakan terwujudnya kesertaan penuh serta keserupaan peluang penyandang disabilitas dalam seluruh pandangan kehidupan serta nafkah. Sebaliknya tujuan PPDI antara lain:

1. Melaksanakan koordinasi serta diskusi mengenai seluruh perihal yang berhubungan dengan ius disabilitas.
2. Melaksanakan pembelaan kepada perjuangan hak serta kenaikan ketenteraman penyandang disabilitas.
3. Menyamakan peranan serta hak penyandang disabilitas selaku masyarakat negeri Indonesia.
4. Memperjuangkan keterpaduan tahap, kemampuan penyandang disabilitas dalam bagan kenaikan mutu, efektifitas, efisiensi serta keterkaitan atas kemitraan yang silih profitabel serta bergengsi.
5. Memperkuat penyandang disabilitas supaya ikut berfungsi dan selaku pelakon pembangunan yang mandiri, produktif serta bergabung.
6. Melaksanakan kampanye perhatian serta pemahaman masyarakat selaku alat pemasyarakatan serta informasi mengenai penyandang disabilitas pada warga.

PPDI bermaksud mengupayakan pemenuhan hak penyandang disabilitas supaya mendapatkan keselarasan peluang dalam seluruh pandangan kehidupan serta nafkah dan bisa ikut serta penuh dalam pembangunan nasional. PPDI mempunyai jaringan kegiatan nyaris diseluruh provinsi di Indonesia serta ialah badan dari Disabled People Internasional. Semenjak tahun 2005, PPDI bersama

organisasi jaringannya aktif mendesak serta membagikan rancangan dokumen akademis untuk cara ratifikasi CRPD sampai diterbitkannya UU Nomor. 8 Tahun 2016 Mengenai Penyandang Disabilitas.⁴⁹

Organisasi Pemerintah Daerah yang telah bertugas serupa dengan Perkumpulan Penyandang disabilitas Indonesia Kabupaten Pati antara lain yakni Dinas Sosial Kabupaten Pati, Dinas Pendidikan serta Kebudayaan Kabupaten Pati, Dinas Tenaga Kerja serta Transmigrasi Kabupaten Pati, Dinas Koperasi serta UKM Kabupaten Pati, Badan Penanggulangan Bencana Wilayah Kabupaten Pati, KODIM 0718 atau Pati, serta Polres Pati. Menciptakan independensi serta menciptakan angka murah penyandang disabilitas Kabupaten Abuk, lewat Panglima Kodim 0718 atau Pati sediakan tempat buat kantor kepaniteraan terkini pula sekalian selaku tempat penciptaan baju serta batik oleh badan perkumpulan penyandang disabilitas kabupaten Pati. Perkumpulan penyandang disabilitas Kabupaten Pati merupakan badan disabilitas yang beranggotakan bermacam macam penyandang disabilitas di Kabupaten Pati. Badan ini berdiri semenjak tahun 2017 dibawah arahan dari Dinas Sosial kabupaten Pati. Badan yang tercampur serta telah terdaftar biodatanya berjumlah 243 orang yang terdiri dari tipe disabilitas tunadaksa, tunanetra, bisu serta psikologis. Kantor kepaniteraan perkumpulan penyandang disabilitas Kabupaten Pati bertempat di Bangunan Pekas Lama Jln. Pangeran Sudirman Nomor. 72 Pati.⁵⁰

B. Penelitian Terdahulu

1. Uli Fatul Fitria, dengan judul skripsi “*Konseling dan Rehabilitasi Untuk Menumbuhkan Kepercayaan Diri Penyandang Cacat Kusta Muslim*” . Pada penelitian ini mengenai layanan pengarahannya serta rehabilitasi buat meningkatkan keyakinan diri penyandang cacat kusta muslim yang terletak di Bagian Rehabilitasi Kusta RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah. Peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan atau field research dan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cara konseling serta rehabilitasi buat meningkatkan

⁴⁹ DPP PPDI, “Profil PPDI “, Dewa Web Cloud Hosting, 2020, <https://ppdi.or.id>. Diakses pada tanggal 1 April 2022 pada pukul 13.00.

⁵⁰ Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia Sahkan kantor Sekretariat Di Pati.” Notoprojo.com. - 10 Agustus, 2020, diakses pada 02 April, 2022, <https://www.notoprojo.com/2020/08/perkumpulan-penyandang-disabilitas-indonesia-sahkan-kantor-sekretariat-di-pati>.

keyakinan diri penyandang cacat kusta muslim di Unit Rehabilitasi Kusta RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah dicoba dengan cara langsung(face to face) bersumber pada hasil assessment dini yang dicoba oleh Psikolog. Pada cara itu Psikolog hendak membagikan kuisioner serta pertanyaan terpaut situasi psikologis penyandang cacat kusta yang terdapat di bagian rehabilitasi kusta itu. Hasil yang digapai dari cara pengarahannya serta rehabilitasi buat meningkatkan keyakinan diri penyandang cacat kusta mukmin di Bagian Rehabilitasi Kusta RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah merupakan terdapatnya pergantian sikap penyandang cacat kusta yang terdapat di Bagian Rehabilitasi Kusta RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah ke cita- cita yang lebih bagus dari lebih dahulu. Penyandang cacat kusta lebih mempunyai keyakinan diri alhasil sedikit untuk sedikit perilakunya yang mulai hening serta terbuka dengan temannya, mempunyai dorongan hidup yang lebih bagus alhasil bisa menjajaki seluruh program- program yang terdapat di Bagian Rehabilitasi Kusta RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah alhasil bisa meningkatkan kemampuan yang dipunyai dikala ini, mempunyai agama diri buat bisa bertanggungjawab atas dirinya sendiri alhasil tidak banyak terkait atas dorongan orang lain, serta tidak hanya itu penyandang cacat kusta pula mempunyai konsep buat era depannya.⁵¹

2. Yeniati Harahap, dengan judul skripsi “*Dukungan Keluarga Dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Penyandang Tunanetra Di Kelurahan Cengkeh Turi Kecamatan Binai Utara*”. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dimana penelitian dimaksudkan buat menguasai kejadian yang dirasakan subjek penelitian serta jalan keluar perkaranya memakai informasi yang nyata, yang bisa dicermati oleh indra. Pada riset ini membahas mengenai bagaimana sokongan keluarga buat mewujudkan sikap percaya diri bagi penyandang tunanetra, hambatan yang akan dialami dan keefektifan dukungan dari keluarga pada masyarakat. Hasil penelitian ini yang berasal dari wawancara adalah dukungan yang diberikan oleh orang tua buat memunculkan kepercayaan diri dengan baik diantaranya sokongan evaluasi, sokongan penuh emosi, sokongan informasional serta sokongan instrumental. Ada pula yang jadi penghalang dalam meningkatkan keyakinan diri merupakan

⁵¹ Uli Fatul Fitria, *Konseling dan Rehabilitasi Untuk Menumbuhkan Kepercayaan Diri Penyandang Cacat Kusta Muslim*, (Skripsi Tahun 2020).

asumsi dari warga yang hendak terasa terhimpit, ialah dengan cemoohan, hinaan serta meragukan dan menganggap penyandang tunanetra sebagai anak yang tidak berguna, lebih banyak bergantung kepada orang lain karena kesulitan dalam hal mobilitas dan aktifitas sehari-hari. Efektivitas dari dukungan keluarga, dukungan sosial yang diberikan kepada Penyandang tunanetra dinilai efektif karena dengan dukungan yang diberikan mampu merasa lebih percaya diri. Percaya diri penyandang tunanetra bisa diamati dari metode bersosialisasi dengan anak wajar yang lain tidak lagi merasa aneh lagi sebab diamati dari tindakan serta sikap mereka. Terdapatnya pergantian sikap narasumber yang dipilih membuat penyandang tunanetra dapat menyambut kelemahan yang terdapat dalam dirinya, senantiasa positif di dalam mengalami permasalahan.⁵²

3. Ahmad Zulkarnain, dengan judul skripsi “*Bimbingan Klasikal Dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Kelas XIBB MAN 3 Bantul Yogyakarta*”. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dan menggunakan model kualitatif deskriptif. Pada penelitian ini membahas mengenai bagaimana dan tahapan dari bimbingan klasikal dalam membangun kepercayaan diri kepada siswa. Hasil dari penelitian ini dari siswa kelas XIBB MAN 3 Bantul Yogyakarta diantaranya dalam pelaksanaan bimbingan klasikal dengan membuat perencanaan dan pengorganisasian terlebih dahulu sebagai penunjang pelaksanaan bimbingan seperti sarana fisik dan personil sebagai guru pembimbing. Dalam pelaksanaan bimbingan klasikal yang bertempat di kelas berlangsung sesuai dengan RPL/SATLAN yang telah disusun atau direncanakan sebelumnya. Selama proses bimbingan tersebut dilakukan monitoring dan tindak lanjut dalam pelaksanaan layanan yang kemudian akan di evaluasi, dianalisis, dan diindaklanjuti oleh guru BK karena layanan bimbingan yang berada di MAN 3 Bantul Yogyakarta masih belum optimal dalam pelaksanaannya.⁵³
4. Heru Sriyono, Tahun 2017, dengan judul “*Efektifitas Layanan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Untuk Meningkatkan*

⁵² Yeniati Harahap, *Dukungan Keluarga Dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Penyandang Tunanetra Di Kelurahan Cengkeh Turi Kecamatan Binai Utara*, (Skripsi Tahun 2019).

⁵³ Ahmad Zulkarnain, *Bimbingan Klasikal Dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Kelas XIBB MAN 3 Bantul Yogyakarta*, (Skripsi Tahun 2018).

Kepercayaan Diri Siswa”. Pada jurnal ini berisi tentang efektifitas layanan bimbingan serta konseling sungguh berfungsi serta menolong dalam menanggani anak didik yang kurpercaya diri. Tidak hanya itu hubungan yang serasi antara anak didik yang satu dengan guru bimbingan serta konseling di sekolah berjalan dengan bagus, alhasil anak didik mempunyai inisiatif sendiri dalam menjajaki layanan bimbingan serta konseling di sekolah, alhasil anak didik merasa suka serta aman dikala terletak di area sekolah alhasil anak didik bisa berteman dengan bagus, cara belajar bakal lebih efisien. Pada pemantauan yang dicoba periset di sekolah SMK 28 Jakarta didapatkan situasi ruangan bimbingan serta konseling membuktikan kalau aturan ruang yang tidak sedemikian itu besar, dan minimnya perkakas semacam perpustakaan buat guru edukasi serta pengarahan yang belum ada dengan bagus. Perihal ini membuktikan kalau dimensi ruangan bimbingan serta konseling kurang sedemikian itu besar alhasil tidak membolehkan buat sediakan perpustakaan untuk guru bimbingan serta konseling.⁵⁴

5. Indah Permata Sari, Frischa Meivilona Yendi, Tahun 2018, dengan judul “*Peran Konselor dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Disabilitas Fisik*”, Pada jurnal tersebut berisi tentang keyakinan diri anak didik disabilitas raga bisa dibesarkan lewat aktivitas bimbingan serta konseling yang terdapat disekolah, dengan memakai bermacam layanan bimbingan serta konseling anak didik hendak tertolong dalam tingkatan keyakinan diri mereka. Minimnya rasa yakin diri pada anak didik disabilitas raga bukan perihal terkini dari kasus anak didik, tetapi usaha intensif buat menolong anak didik disabilitas raga tingkatan keyakinan diri tidak banyak dicoba di sekolah biasa lebih banyak dicoba di sekolah- sekolah inklusi. Selain itu juga dijelaskan mengenai tujuan dengan adanya bimbingan konseling pada siswa yakni untuk mengembangkan dan optimalisasi layanan edukasi serta pengarahan buat anak didik disabilitas raga di sekolah biasa bisa terlaksana serta maksimal. Sebab siswa disabilitas raga hadapi keterbatasan raga ataupun permasalahan kesehatannya mengusik aktivitas berlatih ataupun

⁵⁴ Heru Sriyono, Efektifitas Layanan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa, (*Research and Development Journal Of Education*, Tahun 2017)

sekolah alhasil menginginkan jasa, penataran pembibitan, perlengkapan, material ataupun fasilitas.⁵⁵

C. Kerangka Berfikir

Penyandang Disabilitas merupakan tiap orang yang memiliki keanehan raga serta psikologis, yang bisa mengganggu ataupun ialah halangan serta halangan menurutnya buat melaksanakan kegiatan dengan cara sebaiknya, yang terdiri dari penyandang cacat raga, cacat mental, dan cacat fisik serta mental.

Bimbingan ialah bagian dari cara pembelajaran yang tertib serta sistematis dengan tujuan buat menolong perkembangan pribadi dalam memastikan serta menunjukkan kehidupannya. Sedangkan konseling dapat diartikan sebagai suatu proses dari hubungan kerjasama atau timbal balik untuk membantu konseli dalam mencari penyelesaian dan tingkah laku yang akan dilakukan dalam menyelesaikan masalah yang dialami. Bimbingan konseling merupakan upaya bantuan yang diberikan konselor kepada konseli baik itu individu maupun kelompok secara terus menerus supaya dapat menyelesaikan masalah sendiri dan mampu dalam proses penyesuaian diri untuk menjalani kehidupannya.

Sedangkan strategi bimbingan konseling adalah suatu rencana yang diterapkan konselor untuk membantu memecahkan sebuah permasalahan baik individu maupun kelompok.

Self Confidence atau percaya diri merupakan suatu keyakinan dan sikap seseorang terhadap kemampuan pada dirinya sendiri dengan menerima secara apa adanya baik positif maupun negatif yang dibentuk dan dipelajari melalui proses belajar dengan tujuan untuk kebahagiaan dirinya. Percaya diri juga dapat dikatakan modal dasar seorang manusia dalam memenuhi berbagai kebutuhan sendiri. Seseorang mempunyai kebutuhan untuk kebebasan berfikir dan berperasaan sehingga seseorang yang mempunyai kebebasan berfikir dan berperasaan akan tumbuh menjadi manusia dengan rasa percaya diri.

Berdasarkan pembahasan diatas, maka dalam penelitian ini dapat dibuat kerangka teori sebagai berikut:

⁵⁵ Indah Permata Sari dan Frischa Meivilona Yendi, Peran Konselor dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Disabilitas Fisik, (*Jurnal Indonesian Journal of School Counseling*, Tahun 2018)

Kerangka Berfikir

